

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teoritik

1. Problematika

Problematika awalnya yaitu dari bahasa Inggris “problem” yang memiliki arti soal, masalah, atau halangan. Kemudian, kata tersebut di adopsi ke bahasa Indonesia yakni dengan kata problematika yang memiliki arti masalah atau perkara sulit yang terjadi pada suatu proses. Problematika juga dapat diartikan sebagai suatu jamak dari penggunaan kata problematika yakni masalah atau suatu kesulitan.¹

Problematika mampu terjadi di mana saja dan kapan saja serta dapat dialami oleh siapapun. Adapun pengertian problematika menurut para ahli, antara lain:

- a. Menurut Rosihuddin, Problematika adalah suatu permasalahan yang menghambat, mempersulit, serta mengganggu bahkan dapat mengakibatkan gagalnya pencapaian suatu pembelajaran.²
- b. Menurut Susiana, mengemukakan tentang pengertian problematika yaitu masalah persoalan dalam pembelajaran yang dihadapi, dan

¹ Izzul Fattawi, “Problematika Pendidikan Islam Modern”, Vol. VIII, No. 2 (Juli-Desember) 2015, 269.

² Muh. Rosihuddin, “Problematika Pembelajaran” dalam <http://banjirembun.blogspot.com> (STAIN Kediri: Mahasiswa Pasca Sarjana, 2011), diakses tanggal 29 September 2020, 11.

permasalahan tersebut seringkali menjadi hambatan untuk mencapai tujuan dengan maksimal.³

- c. Menurut wijayanti, pengertian problematika merupakan suatu persoalan yang belum di ungkap dan belum ada penyelidikan ilmiah dan metode yang tepat. Jadi, jika ada masalah harus dituntut untuk memberikan solusi agar permasalahan tersebut dapat dipecahkan.⁴

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa problema yaitu masalah, persoalan yang merupakan kata dasar dari “problematika”. Selanjutnya, problematika itu sendiri merupakan sesuatu yang bisa menimbulkan masalah atau persoalan dalam keadaan tersebut. oleh sebab itu problematika harus dicari solusinya agar nantinya tidak ada suatu hambatan pada suatu keadaan tersebut.

2. Proses Pembelajaran

Pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu proses, yakni proses dalam mengatur, melakukan pengorganisasian lingkungan sekitar siswa sehingga bisa menumbuhkan atau mendorong siswa agar melakukan suatu proses pembelajaran.⁵ Proses pembelajaran dalam hal ini juga diartikan sebagai suatu proses untuk memberikan bantuan

³ Susiana, "Problematika Pembelajaran PAI di SMK 1 Turen Riau", *Jurnal At-Thariqah*. ISSN 2527-9610. (Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI): 2017), online dalam <http://media.neliti>, diakses 5 Mei 2021, 74.

⁴ Farid Maulana, "Problematika Penggunaan Google Classroom sebagai Sarana Pembelajaran Akibat Pandemi Covid-19 terhadap Motivasi Belajar IPA di SMPN 4 Salatiga", Skripsi (IAIN Salatiga; 2020), 8.

⁵ Aprida Pane dan Muhammad Darwis dasopang, "Belajar dan Pembelajaran", *fitrah jurnal kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 03, No. 02 (Desember 2017), 337.

kepada peserta didik dengan berupa bimbingan yang mana nantinya peserta didik dapat melakukan proses belajar.

Pada saat peserta didik belajar pastinya ada banyak perbedaannya, seperti halnya ada peserta didik dalam mencerna materi pembelajaran cepat dan lambat. Dua perbedaan ini yang menyebabkan pendidik harus pintar dalam mengatur strategi pembelajarannya agar tepat dan sesuai dengan kemampuan peserta didiknya. Oleh sebab itu, apabila belajar ini adalah sebagai agen perubahan maka pembelajaran yakni sebagai pengaturnya.

Adapun tujuan dari pembelajaran (proses pembelajaran) menurut Hamalik yakni suatu deskripsi tentang tingkah laku yang diharapkan oleh peserta didik bisa dicapai setelah proses berlangsungnya proses pengajaran.⁶ Pengajaran disini adalah suatu proses dimana guru mentransfer ilmunya kepada peserta didik, yang mana peserta didik mendapatkan ilmu baru, keterampilan ataupun sikap-sikap baru yang di harapkan peserta didik bisa mencapainya yakni sebagai hasil dari proses pengajaran oleh guru tersebut.

3. Pembelajaran Daring

Pembelajaran secara online (daring) telah diputuskan oleh Mendikbud pada Nomor 3 Tahun 2020 yakni tentang pencegahan Covid-19 pada satuan pendidikan, dan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020, oleh sebab itu proses pembelajarannya

⁶ Muhammad Tri Ramadhani dan Siti Ramlah, "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SDN-3 Telangkah Desa Hampalit Kabupaten Katingan", *Jurnal Hadratul Madaniyah*, Vol. 2, No. 2, (Desember 2015), 30.

dialihkan secara daring.⁷ Pembelajaran merupakan asal kata dari “belajar” yakni artinya adalah proses. Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang awalnya tidak tahu menjadi tahu.⁸ Pembelajaran daring adalah suatu pembelajaran yang dilaksanakan dengan jaringan internet dengan aksesibilitas dan kemampuan-kemampuan yang ada di *handphone* untuk memuat jenis-jenis aplikasi pembelajaran.⁹ Pembelajaran daring juga bisa diartikan sebagai suatu pendidikan formal yang berbasis lembaga yang pendidik dan peserta didiknya lokasinya terpisah sehingga membutuhkan suatu media berupa jaringan internet yang bisa menghubungkan antar keduanya.¹⁰

Berdasarkan dengan apa yang sudah di paparkan di atas tentang definisi-definisi pembelajaran daring, maka dapat di simpulkan bahwa pembelajaran daring adalah suatu proses pembelajaran yang bisa di laksanakan kapan saja dan dimana saja tanpa terikat dengan waktu dan pelaksanaannya juga di dukung dengan jaringan internet. Pembelajaran daring sangatlah variatif apabila dilaksanakan di masa pandemi ini. Ketika pembelajaran daring

⁷ Fatika Amalia Asri, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Online (Daring) Kelas XI Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di Sekolah Menengah Kejuruan Ardjuna 01 Malang", *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 9, (2020), 72.

⁸ Endah Setiyati, "Peningkatan Kemampuan Membuat RPP dan Menerapkan Pembelajaran dengan Pendekatan Tematik Melalui Pembinaan Akademik Lewat Pemberdayaan KKG bagi Guru SD", *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 8, No. 1, (Januari 2013), 75.

⁹ Ali Sadikin dan Afreni Hamidah, "Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19", *Biodik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, Vol. 6, No. 02, (2020), 216.

¹⁰ Erlis Nurhayati, "Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Daring Melalui Media Game Edukasi Quiziz Pada Masa Pencegahan Penyebaran Covid-19", *Jurnal Paedagogy*, Vol. 7, No. 3, (Juli 2020), 147.

berlangsung peserta didik mampu memiliki waktu yang panjang untuk belajar setiap waktunya. Pembelajaran daring bisa dilakukan di media aplikasi pendukung untuk belajar seperti halnya *Zoom, Classroom, Google Meet, WhatsApp Group, Edmodo* dan lain sebagainya.

Menurut Corey konsep pembelajaran merupakan proses seseorang di lingkungan tersebut agar ikut serta dalam dalam bertingkah laku untuk menghasilkan suatu respons sesuatu, karena pembelajaran merupakan bagian terpenting dalam suatu pendidikan.¹¹ Oleh sebab itu, pendidik dan peserta didik di tuntut untuk tetap melakukan proses kegiatan belajar walaupun di dalam kondisi yang lagi maraknya wabah penyakit dan proses pembelajarannyapun di alihkan dengan menggunakan sistem online untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi, pembelajarannya dalam hal ini lebih menekankan para peserta didik untuk kecakapan hidup (*life skill*), kemudian membiasakan berbuat baik dan memperbanyak ibadah.

4. Guru

Guru adalah pendidik profesional yang memiliki tugas utama yakni mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa dalam pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Adapun menurut pandangan dari masyarakat yakni orang yang melakukan suatu pendidikan di tempat tertentu, jadi tidak hanya suatu

¹¹ Muhammad Mastur,dkk,"Upaya Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19",*JPMI:Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*,Vol. 2,No. 3,(2020),75.

lembaga formal, akan tetapi di mushola, di masjid atau dirumah dan lainnya itu juga bisa disebut guru.¹²

Guru juga bisa diartikan sebagai suatu komponen yang di dalamnya ada manusiawi-manusiawi yang mana dalam belajar mengajar mereka ikut berperan dalam membentuk karakter sumber daya manusi yang memiliki potensi tinggi. Oleh sebab itu, guru merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan yang harus berperan aktif dalam menempatkan posisinya sebagai tenaga yang profesional sesuai dengan apa yang diinginkan oleh semua masyarakat agar semakin berkembang.

Guru memiliki peranan yang diaanggap dominan, menurut Dr Rusman, M.Pd mengklasifikasikan peranan guru, antara lain:

a. Guru sebagai demonstrator

Guru sebagai demonstrator merupakan guru yang hendaknya senantiasa menguasai bahan materi pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik, dan senantiasa mengembangkan pengetahuannya karena dengan guru mengembangkan pengetahuannya sangat mempengaruhi dari hasil belajar yang dicapai siswa. Dalam hal ini, guru harus belajar

¹² M. Shabir U, "Kedudukan Guru Sebagai: (Tugas dan tanggung Jawab, Hak, dan Kewajiban, dan Kompetensi Guru)", *AULADUNA*, Vol. 2, No. 2, (Desember 2015), 221.

dengan giat tanpa henti, dan memperluas ilmu dan wawasannya untuk bekal ketika melaksanakan pembelajaran.¹³

Apabila seorang guru bisa merencanakan sebuah proses pembelajaran yang baik, maka dalam hal ini pembelajaran yang disampaikan oleh guru ini memiliki harapan kualitas pembelajaran yang tinggi. Selain itu, guru harus pandai dalam memotivasi peserta didiknya agar mereka ketika belajar senang dan nyaman. Guru dapat memainkan perannya sebagai demonstrator apabila mampu menguasai segala keterampilan dan penguasaan materinya saat di depan kelas.

b. Guru sebagai pengelola kelas

Guru sebagai pengelola kelas (manajemen kelas) merupakan suatu keterampilan yang harus dimiliki guru dalam menciptakan suasana kelas dengan keadaan yang baik dan kondusif agar peserta didik belajarnya optimal optimal, kemudian mengembalikannya apabila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran.

Menurut Fathurrohman menyatakan bahwa manajemen kelas adalah suatu proses seleksi tindakan guru dalam bertanggung jawab atas kelasnya dan juga sebagai seleksi dari

¹³ Nurhaidah dan M. Insya Musa, "Pengembangan Kompetensi Guru Terhadap Pelaksanaan Tugas dalam Mewujudkan Tenaga Guru yang Profesional", *Jurnal Pesona Dasar*, Vol. 2, No. 4, (April 2016), 17.

alat-alat yang digunakan guru dalam menangani masalah yang ada di dalam kelasnya.¹⁴

Jadi, manajemen kelas disini sebenarnya adalah upaya dalam mendayagunakan kelas dari segi proses pembelajarannya dan komponen pendukung lainnya.

Berdasarkan apa yang sudah dipaparkan diatas bisa diambil kesimpulan bahwa guru sebagai pengelola kelas yakni sebuah keterampilan yang dimiliki oleh guru dalam menciptakan dan memelihara situasi dan kondisi kelas agar sesuai dengan yang di harapkan pada saat proses pembelajaran berlangsung dalam keadaan baik.

c. Guru sebagai mediator atau fasilitator

Guru dikatakan sebagai mediator hendaknya mempunyai suatu ilmu pengetahuan yang luas untuk media pendidikannya, karena dalam hal ini media pendidikan adalah suatu alat komunikasi untuk mengefektifkan dalam proses pembelajaran.

Sedangkan guru sebagai fasilitator yakni guru hendaknya memberikan sumber belajar kepada peserta didiknya yang bisa menunjang dalam pencapaian tujuan dan proses belajar

¹⁴ Mursalin, dkk, "Peran Guru Dalam Pelaksanaan manajemen Kelas di Gugus Bungong Seulanga Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 2, No. 1, (februari 2017), 108.

mengajarnya. Sumber belajarnya disini bisa dengan buku teks, surat kabar, majalah dan lain-lain.¹⁵

d. Guru sebagai evaluator

Guru sebagai evaluator yakni guru dalam hal ini berperan dalam mengumpulkan suatu data atau informasi dari keberhasilan dalam belajar yang telah dilakukan oleh peserta didik. Dengan demikian, guru sebagai evaluator guna untuk menentukan suatu keberhasilan peserta didik apakah sudah sesuai dengan standar pencapaiannya apa belum, untuk menentukan peserta didik disini sudah faham dengan materi yang disampaikan oleh gurunya apa belum, dan juga untuk menentukan keberhasilan guru ketika melakukan segala kegiatan yang sudah diprogramkan.¹⁶

5. Akidah Akhlak

Kata akidah yaitu berasal dari bahasa Arab "*Aqqada*" yang memiliki arti membuhul, mengikat, menyimpulkan, mengokohkan dan menjanjikan. Akidah dalam hal ini merupakan jamak dari "*Aqaid*" yang memiliki arti yakni sebuah keyakinan keagamaan yang mana dianut oleh seseorang dan di jadikan landasan segala aktifitasnya. Selain itu istilah tersebut juga identik dengan suatu kepercayaan atau keyakinan.

¹⁵ Askhabul Kirom,"Peran guru dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural",*Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 3, No. 1, (Desember 2017), 74.

¹⁶ Ardianto,"Peranan Guru Sebagai Evaluator dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI SMPN 2 Sinjai Barat", (Skripsi: UIN Alauddin Makassar, 2017), 20.

Kata akhlak etimologi yakni jamak dari *khula*, yang memiliki akar kata sama dengan *khaliq* atau pencipta (yaitu Tuhan) dan makhluk artinya yang diciptakan, kemudian dari kata *khalaqa* artinya menciptakan. Menurut Amin di bukunya “Al-Akhlak” mengemukakan bahwa akhlak merupakan suatu ilmu guna untuk menetapkan segala ukuran dari perbuatan seorang manusia yang baik maupun buruk, yang benar, maupun salah, dan yang hak maupun batil. Adapun menurut Abdul Karim Zaidan mengemukakan pendapatnya bahwa akhlak merupakan nilai dan sifat yang telah tertanam pada diri seseorang yang bisa menilai apakah ini perbuatan baik atau buruk dan bisa memilih dalam melakukan maupun meninggalkan suatu perbuatan.¹⁷

Dasar pendidikan akhlak adalah Al-Qur’an dan Hadis, karena akhlak adalah sistem moral yang bertitik pada ajaran Islam. Adapun Al-Qur’an sebagai dasar menjelaskan kebaikan Rasulullah SAW sebagai teladan bagi seluruh umat manusia. Allah berfirman dalam surat Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ

وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

¹⁷ Okta Bukhoriansyah, “Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Peserta Didik MTs Ittihad Ngambur Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat”, (Skripsi: UIN Raden Intan Lampung, 2017), 37-38.

Artinya:

*21. Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (QS. Al-Ahzab : 21).*¹⁸

Dari ayat di atas dijelaskan bahwa sebagai suri tauladan yang baik, Rasulullah memiliki kepribadian yang agung dan patut ditiru dalam segala bidang, terutama dalam hal akhlak beliau.

Dengan demikian, yang dimaksud dalam akidah akhlak disini merupakan sub mata pelajaran yang mana membahas tentang ajaran agama Islam enggan memberikan suatu bimbingan terhadap siswa agar bisa memahami, meyakini adanya kebenaran dari ajaran Islam, serta mampu mengamalkannya.

6. Upaya Mengatasi Problematika Proses Pembelajaran Daring

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia upaya merupakan usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan lain sebagainya).¹⁹ Jadi, dapat diambil kesimpulan bahwa upaya adalah usaha untuk memberikan solusi dari suatu problematika yang muncul pada proses pembelajaran daring.

Guru yang baik adalah guru yang dapat melaksanakan *Inspiring Teaching*, yakni guru yang apabila melaksanakan kegiatan mengajarnya dapat mengilhami anak didiknya. Dengan melalui

¹⁸ QS. Al Ahzab ayat 21.

¹⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, online dalam <https://kbbi.web.id/upaya> , di akses tanggal 14 Juni 2021.

kegiatan mengajar yang memberikan suatu ilham kepada peserta didiknya ini guru yang baik dapat menghidupkan gagasan-gagasan yang besar pada peserta didiknya. Oleh sebab itu, problematika-problematika yang dihadapi oleh guru dalam hal ini tidak boleh dilewatkan begitu saja, karena dapat mempengaruhi mutu pendidikan yang ada di Negara Indonesia dan Negara lainnya.

Dari paparan di atas, dapat disimpulkan bahwasannya diperlukan suatu pengembangan atau peningkatan sumber daya guru yaitu dengan berbagai alternatif atau upaya yang dapat mengatasi problematika pada pembelajaran daring yang ada, antara lain:

- a. Usaha meningkatkan penguasaan maateri.
- b. Peningkatan kualitas guru atau Sumber Daya Manusia (SDM).
- c. Mengikuti rapat sekolah
- d. Meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual.²⁰

Jadi, guru apabila melaksanakan suatu pengajaran dengan sungguh-sungguh dan ikhlas serta merasa bahwa tugasnya sebagai guru bukan hanya ia berikan di dalam kelas, melainkan merasa tugasnya ini adalah suatu tanggung jawab ketika menjadi guru. Dalam hal ini, guru harus selalu memberikan suatu perhatian kepada peserta didiknya dalam proses pengajarannya untuk menghindari dari penyimpangan-penyimpangan syari'at.

²⁰ Syekh Maulana Qori, "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Upaya Solusi Guru Agama dalam Pembinaan di Sekolah", *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 01, No. 2, (Desember 2017), 216.

